

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Relevan

**1. Penelitian dengan judul “Hubungan Aktivitas membaca di Perpustakaan dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah 01 Purbalingga Tahun Pelajaran 2014-2015” oleh Bella Tri Kalpiko.**

Fokus penelitian pada skripsi tersebut adalah aktivitas membaca di perpustakaan dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca pemahaman. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan signifikan antara aktivitas membaca di perpustakaan dengan kemampuan membaca pemahaman dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  atau  $0,993 > 0,3$ . Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa nilai aktivitas membaca di perpustakaan dengan kategori tinggi sebesar 43,6% dengan jumlah 31 siswa. Kategori sedang sebesar 25,3% dengan jumlah 18 siswa, dan pada kategori rendah sebesar 30,9% dengan jumlah 22 siswa. Sedangkan pemerolehan nilai kemampuan membaca pemahaman dengan kategori tinggi sebesar 47,8% dengan jumlah 34 siswa, kategori sedang sebesar 23,9% dengan jumlah 17 siswa, dan pada kategori rendah sebesar 28,1% dengan jumlah 20 siswa.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, kesamaan terletak pada pendekatan dan variabel y. Penelitian tersebut dan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan variabel y yang berhubungan dengan kemampuan membaca pemahaman. Selain itu populasi yang digunakan pada penelitian tersebut berjumlah kurang dari seratus sehingga sampel yang digunakan keseluruhan dari populasi tersebut. Sedangkan perbedaannya terletak

pada variabel x dan desain penelitian. Variabel x pada penelitian tersebut membahas mengenai aktivitas membaca di perpustakaan, sedangkan penelitian ini mengenai kebiasaan membaca. Desain penelitian pada penelitian tersebut korelasi sedangkan penelitian ini regresi.

**2. Penelitian dengan judul “Hubungan Antara Peran Orang Tua dalam Kegiatan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VI B MIM Pagedongan Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2013-2014” oleh Niken Bara Rusdianawati.**

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara peran orang tua dalam kegiatan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman. Hasil perhitungan korelasi pada penelitian ini adalah sebesar 0,661 dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti bahwa pada penelitian ini mempunyai hubungan yang korelatif antara peran orang tua dalam kegiatan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa nilai peran orang tua dengan kategori tinggi sebesar 74%, dengan jumlah 20 siswa. Kategori sedang sebesar 26% dengan jumlah 7 siswa, dan pada kategori rendah tidak ada atau 0%. Sedangkan pemerolehan nilai kemampuan membaca pemahaman dengan kategori tinggi sebesar 81,4% dengan jumlah 22 siswa, kategori sedang sebesar 18,5% dengan jumlah 5 siswa, dan pada kategorri rendah tidak ada atau 0%.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, kesamaan terletak pada pendekatan dan variabel y. Penelitian tersebut dan penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan variabel y yang berhubungan dengan kemampuan membaca pemahaman. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel x dan subyek penelitian. Variabel x pada penelitian tersebut

membahas mengenai peran orang tua dalam kegiatan membaca, sedangkan penelitian ini mengenai kebiasaan membaca. Selain itu objek penelitian yang digunakan juga berbeda, peneliti menggunakan objek siswa kelas IX MTs sedangkan penelitian tersebut menggunakan objek penelitian siswa kelas VI.

**3. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul “Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 69 Kota Bengkulu” oleh Resnani dan Refni Agustina.**

Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 69 Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $r$  hitung = 0,798 yang berada pada taraf signifikan 5% sebesar 0,388. Dengan demikian diketahui bahwa  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, kesamaan terletak pada pendekatan, dan variabel  $x$ . Penelitian tersebut dan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dan variabel  $x$  yang berhubungan dengan kebiasaan membaca. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengambilan sampel penelitian. Penelitian tersebut dalam mengambil sampel penelitian yaitu menggunakan teknik sampel random sampling atau sampel diambil secara acak perkelas. Selain jumlah teknik pengambilan sampel, perbedaan yang lain yaitu terletak pada variabel terikatnya. Variabel terikat yang digunakan oleh peneliti yaitu kemampuan membaca pemahaman sedangkan penelitian tersebut menggunakan variabel terikat hasil belajar bahasa Indonesia. Selain itu objek penelitian yang digunakan juga berbeda, peneliti menggunakan objek siswa kelas IX MTs sedangkan penelitian tersebut menggunakan objek penelitian siswa kelas V.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Kebiasaan Membaca**

#### **a. Pengertian Kebiasaan**

Menurut Witherington (dalam Djaali, 2011: 127) kebiasaan/ habit sebagai "*an acquired way of acting which is persistent, uniform, and fairly automatic*" yang mempunyai arti bahwa kebiasaan (habit) merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Pernyataan ini sejalan dengan Tampubolon (2015: 227) yang menyatakan bahwa kebiasaan adalah kegiatan atau sikap, baik fisik maupun mental yang telah membudaya dalam suatu masyarakat. Menurut Burghardt (dalam Syah, 2011: 120) kebiasaan merupakan proses penyusutan kecenderungan dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Karena proses penyusutan dan pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Contoh: siswa yang belajar bahasa secara berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur kata yang keliru, akhirnya akan terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan adalah cara bertindak yang diperoleh melalui belajar, juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan yang dilakukan secara berulang-ulang dan dalam waktu yang relatif lama, sehingga muncul suatu pola tingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis dalam diri seseorang.

#### **b. Pengertian Kebiasaan Membaca**

Tampubolon (2015: 227) menyatakan bahwa kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang dan telah

membudaya dalam suatu masyarakat. Sedangkan Sukardi (2008: 48) berpendapat bahwa apabila membaca buku itu diwajibkan untuk mengulang berkali-kali maka akan terbentuklah kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca akhirnya akan menimbulkan kegemaran membaca. Heri Van Wering (dalam Sudarsana dkk, 2014: 414) menyatakan bahwa penanaman kebiasaan membaca harus ditanamkan sejak kecil. Kalau kebiasaan membaca telah membudaya pada anak-anak maka akan terjadi pergeseran lisan ke tulisan. Kalau orang tua senang membaca maka anak-anaknya diarahkan gemar membaca pula. Dengan keteladanan dan pembiasaan sejak kecil atau awal kehidupan akan sangat bermanfaat dan akan membuka ilmu pengetahuan. Tampubolon (2015: 243) menyatakan bahwa kebiasaan membaca merupakan salah satu faktor untuk menunjang kemampuan membaca.

Suatu kegiatan yang telah menjadi kebiasaan seseorang akan menjadi suatu kebutuhan. Jika seseorang telah merasakan bahwa hal tersebut menjadi kebutuhan, ia akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sebagaimana dengan kebutuhan seseorang dalam membaca, jika ia telah menjadikan membaca sebagai salah satu kebutuhan, maka ia akan selalu melakukan kegiatan tersebut secara terus menerus dan berkesinambungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tampubolon (2015: 227), apabila kegiatan atau sikap, baik yang bersifat fisik maupun mental, telah mendarah daging pada diri seseorang, maka dikatakan bahwa kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan orang itu. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca adalah kegiatan sukarela untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dilakukan secara rutin karena kegiatan tersebut sudah seperti kebutuhan pribadi yang mendarah daging yang dilakukan secara berulang. Kegiatan membaca ini dilakukan secara terus-menerus sebagai suatu tabiat atau kebiasaan yang

tanpa sadar dilakukan secara berulang oleh seorang pembaca, baik untuk menyerap informasi ataupun mendapat hiburan dari suatu bahan bacaan tertentu.

### **c. Aspek- Aspek Kebiasaan Membaca**

Setiap siswa mengembangkan kebiasaan dalam membaca melalui banyak aspek dan latihan yang berulang-ulang. Setyaningsih (dalam Putra 2006: 22) menyatakan bahwa ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan berkaitan dengan kebiasaan membaca, yaitu (a) frekuensi membaca, (b) intensitas membaca, (c) minat membaca, (d) tujuan membaca, (e) strategi membaca, (f) tingkat bacaan, (g) jenis bacaan, (h) lingkungan sosial, dan (i) fasilitas. Sedangkan Tampubolon (2015: 227) mengklasifikasikan aspek yang berkaitan dengan kebiasaan membaca ialah waktu, keinginan atau kemauan, motivasi, dan lingkungan. Aspek ini lah yang saling terkait dan tidak bisa lepas dari satu sama lain, semua harus saling mendorong untuk menciptakan kebiasaan membaca pada anak. Pembentukan kebiasaan membaca tidak dapat terbentuk dalam waktu singkat, tetapi secara perlahan-lahan dan dalam waktu yang relatif lama, dengan kata lain frekuensi membaca sangat mendukung terbentuknya kebiasaan membaca. Apabila semakin sering dilakukan kegiatan membaca maka semakin tinggi pula seseorang menguasai kata tersebut. Membicarakan kebiasaan membaca tidak lepas dari motivasi karena kebiasaan membaca terbangun dari beberapa faktor dan salah satunya adalah motivasi. Selain motivasi, keinginan atau kemauan juga memiliki peranan penting. Jika keinginan atau kemauan tidak ada, maka kebiasaan tidak akan tumbuh dan tidak akan berkembang. Disamping faktor tersebut, faktor lingkungan juga berperan. Jika lingkungan tidak mendorong, dan bahkan menghambat, maka kebiasaan sukar atau bahkan tidak akan

terbentuk. Walaupun ada keinginan, kemauan, dan motivasi dalam pengaruh ini dapat dipahami bahwa bahwa lingkungan bisa juga menimbulkan motivasi Tampubolon (2015: 227).

Berdasarkan pendapat di atas, aspek yang harus diketahui tentang kebiasaan membaca siswa yaitu waktu, keinginan atau kemauan, motivasi dan lingkungan. Berkaitan dengan apa yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai kebiasaan membaca, maka sebagai acuan dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan konsep dari Tampubolon. Konsep tersebut meliputi waktu, keinginan atau kemauan, motivasi dan lingkungan. Konsep tersebut untuk mencari data tentang kebiasaan membaca pada siswa kelas IX MTs Andalusia (*Boarding School*) Banjarnegara. Dengan konsep tersebut diharapkan peneliti akan mendapatkan data yang lengkap.

## **2. Kemampuan Membaca Pemahaman**

### **a. Pengertian Membaca**

Membaca untuk sekarang ini sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, tanpa membaca maka pengetahuan dan wawasan sangatlah sempit untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting disamping tiga keterampilan berbahasa lainnya pada kurikulum di sekolah yaitu menyimak, menulis, dan berbicara. Menurut Syafi'i (dalam Somadoyo, 2011: 3) sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca, orang memahami kata yang di utarakan seseorang. Menurut Tarigan (2015: 7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca

untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dalman (2014: 5) menyatakan membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Pengertian yang sejalan juga disampaikan oleh Somadoyo (2011: 4) membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Disamping itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang digunakan untuk memperoleh pesan atau informasi yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

#### **b. Pengertian Kemampuan Membaca Pemahaman**

Hal yang paling penting dalam kegiatan membaca ialah kemampuan seseorang untuk memahami makna bacaan secara menyeluruh, atau yang disebut dengan kemampuan membaca pemahaman. Menurut Rubin (dalam Somadayo, 2011: 7) membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Menurut Dalman (2014: 87) membaca pemahaman merupakan keterampilan yang berada pada urutan paling tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Oleh sebab itu, setelah membaca teks, pembaca diharapkan dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri dan menyampaikannya baik secara lisan maupun tulisan.

Pengertian yang sejalan juga disampaikan oleh Iskandarwassid, dkk (2009: 57) kemampuan memahami teks bacaan sangat diperlukan dalam belajar. Mereka harus mampu memahami teks yang mereka baca dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks tersebut. Kemampuan membaca mengenal enam pertanyaan tradisional, yaitu apa, siapa, bagaimana, kapan, mengapa dan dimana. Pemahaman isi bacaan bisa diketahui dari keenam pertanyaan-pertanyaan yang harus mampu dijawab oleh seorang pembaca ketika membaca sebuah teks. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman ialah kemampuan yang menuntut pembaca mengetahui dan mengingat hal-hal pokok, serta mengetahui hal-hal penting beserta rinciannya. Dalam membaca pemahaman juga menuntut ingatan pembaca untuk memahami isi bacaan secara mendalam dan menyeluruh dan dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman isi bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri.

### **c. Tujuan Kemampuan Membaca Pemahaman**

Somadayo (2011: 11) menyatakan bahwa tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan/teks secara menyeluruh. Seseorang dikatakan memahami bacaan secara baik apabila memiliki kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis, kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat, kemampuan membuat simpulan. Selain itu, Anderson (dalam Somadoyo 2011: 12) menyatakan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan di dalam teks. Tujuan tersebut antara lain: membaca untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta, untuk mendapatkan ide pokok,

mendapatkan kesimpulan, mendapatkan klasifikasi, dan membuat perbandingan atau pertentangan.

Tarigan (2015: 9) mengungkapkan bahwa tujuan utama membaca pemahaman adalah untuk memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna atau arti erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman mempunyai tujuan untuk memahami suatu bacaan secara menyeluruh. Pemahaman menyeluruh meliputi mendapatkan ide pokok, mampu menangkap makna tersirat maupun tersurat, memperoleh rincian dan fakta dalam bacaan, membuat perbandingan atau pertentangan dan membuat kesimpulan. Maka dari itu, jika seorang pembaca belum dapat memahami makna suatu bacaan maka proses membaca dikatakan belum berhasil.

#### **d. Faktor-Faktor Kemampuan Membaca Pemahaman**

Yap (dalam Somadayo, 2011: 29) menyatakan bahwa kemampuan membaca seseorang ditentukan oleh faktor kuantitas membacanya. Tegasnya, kemampuan membaca seseorang ditentukan seberapa lama aktivitas membaca seseorang. Menurut Syafi'ie (dalam Somadayo, 2011: 27) faktor yang berpengaruh terhadap suatu bacaan adalah penguasaan struktur wacana/teks bacaan karena setiap jenis wacana (deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi) mempunyai struktur yang khas. Sejalan dengan itu, menurut Lamb dan Arnold (dalam Somadayo, 2011: 27) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses membaca pemahaman adalah (1) faktor lingkungan, (2) intelektual, (3) psikologis, dan (4) faktor fisiologis, faktor ini mencakup kesehatan fisik, pertimbangan biologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga

merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak-anak untuk belajar. Khususnya belajar membaca. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak. Faktor lingkungan mencakup (1) latar belakang dan pengalaman siswa serta (2) sosial ekonomi. Faktor intelektual mencakup (1) metode mengajar guru, (2) prosedur, (3) kemampuan guru dan siswa. Faktor psikologis mencakup (1) motivasi, (2) minat, (3) penyesuaian diri, sedangkan faktor fisiologis mencakup (1) kesehatan fisik, dan (2) pertimbangan neurologis.

Senada dengan pendapat di atas, Somadayo (2011: 30) menyatakan bahwa terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Faktor tersebut antara lain: (1) tingkat intelegensi, (2) kemampuan berbahasa, (3) sikap dan minat, (4) keadaan bacaan, (5) kebiasaan membaca, (6) pengetahuan tentang cara membaca, (7) latar belakang sosial, (8) emosi, (9) pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Senada dengan pendapat di atas, Faboddy (dalam Somadayo, 2011: 29) secara implisit mengatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman seseorang ditentukan oleh faktor intelegensi. Menurutnya ada hubungan yang positif antara intelegensi (*IQ*) yang dimiliki oleh seseorang dengan kemampuan memahami bacaan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Faktor tersebut tidak hanya kebiasaan membaca tetapi terdapat faktor yang lain seperti intelegensi, kondisi fisik, maupun lingkungan.

### **C. Hubungan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman**

Membaca adalah keterampilan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pembelajaran. Untuk itu, membaca

dapat dikategorikan sebagai salah satu aktivitas yang penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Apalagi sekarang ini, pembelajaran bahasa Indonesia menerapkan kurikulum 2013 dengan pembelajaran berbasis teks. Dengan adanya pembelajaran berbasis teks tersebut dibutuhkan kemampuan membaca pemahaman yang tinggi karena teks sebagai materi utamanya. Untuk menunjang kemampuan membaca pemahaman siswa salah satunya dapat ditentukan oleh faktor kuantitas membacanya.

Faktor ini dipengaruhi oleh jumlah waktu yang digunakan untuk melakukan aktivitas membaca. Semakin banyak waktu yang digunakan untuk membaca setiap hari, besar kemungkinan semakin tinggi tingkat komperhensinya atau semakin mudah memahami bacaan. Keseringan membaca ini akan menjadi sebuah kebiasaan membaca. Siswa yang terbiasa membaca akan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak dengan siswa yang jarang membaca. Hal ini, akan membantu siswa dalam mempelajari dan memahami isi bacaan yang dibacanya. Dengan kata lain, siswa yang memiliki kebiasaan membaca tinggi akan memiliki kemampuan memahami isi bacaan yang lebih baik. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan membaca akan memiliki kemampuan memahami isi bacaan dengan baik. Berdasarkan konsep-konsep teori yang telah dijabarkan dan dijelaskan tersebut maka diduga ada pengaruh positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Kebiasaan membaca merupakan salah satu dari faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan pada penelitian ini dijadikan oleh peneliti

sebagai variabel bebas (X). Sedangkan variabel terikat (Y) yang diambil oleh peneliti adalah kemampuan membaca pemahaman siswa. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Kebiasaan membaca adalah salah satu penunjang untuk mempermudah pembelajaran. Kebiasaan membaca merupakan kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang dan telah membudaya dalam suatu masyarakat Tampubolon (2015: 227). Siswa yang terbiasa membaca maka wawasan dan pengetahuannya akan lebih luas. Apalagi sekarang ini, pembelajaran bahasa Indonesia menerapkan kurikulum 2013 dengan pembelajaran berbasis teks, maka dengan adanya kebiasaan membaca tersebut akan menambah pengetahuan maupun pengalaman ketika berhadapan dengan teks-teks bacaan.

Kebiasaan membaca dapat diukur dengan waktu, keinginan atau kemauan, motivasi serta lingkungan seseorang tersebut. Dengan adanya keinginan atau kemauan yang timbul dalam diri mereka maka kebiasaan membaca akan menjadi sebuah aktivitas yang menyenangkan. Aktivitas kebiasaan membaca ini akan mampu menangkap banyak hal penting dan menambah pengetahuan. Penambahan ilmu pengetahuan tersebut dapat ditandai dengan pemerolehan kosakata, kemampuan menangkap makna tersurat dan tersirat serta kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang digunakan penulis. Pengetahuan dan kemampuan tersebut pada akhirnya dapat dipergunakan untuk menafsirkan dan memahami berbagai bentuk bacaan sehingga akan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kebiasaan membaca sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Tampubolon (2015: 243) menyatakan bahwa kebiasaan membaca merupakan salah satu faktor untuk

menunjang kemampuan membaca. Adanya keinginan atau kemauan yang timbul dari diri sendiri untuk terbiasa membaca maka akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Siswa yang sudah mengembangkan kebiasaan membaca memiliki koleksi kosakata yang lebih banyak, serta teknik membaca yang lebih efektif daripada siswa yang tidak terbiasa membaca. Jadi, semakin sering siswa membiasakan diri untuk membaca, maka akan semakin baik pula pemahaman bacaannya.

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian ditanyakan dalam bentuk kalimat pertanyaan Sugiyono (2010: 96). Hipotesis berfungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah walaupun hal ini tidak mutlak. Hipotesis penelitian pada umumnya sama banyaknya dengan jumlah rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam rencana penelitian. Pada penelitian ini hipotesisnya adalah:

Ha : ada pengaruh antara kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IX MTs Andalusia (*Boarding School*) Banjarnegara Tahun Pelajaran 2019-2020.

Ho : tidak ada pengaruh antara kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IX MTs Andalusia (*Boarding School*) Banjarnegara Tahun Pelajaran 2019-2020.